

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peranan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan suatu negara. Bank menjadi lembaga intermediasi yang menghubungkan unit defisit (kekurangan dana) dan unit surplus (kelebihan dana) melalui mekanisme kreditnya. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya, bank wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tata kelola bank yang baik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kegagalan pada bank yang dapat menyebabkan risiko sistemik bagi sistem ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga didukung oleh pasar modalnya. Peran tersebut menjadi penting karena pasar modal merupakan sarana untuk mendapatkan pendanaan usaha bagi perusahaan dari masyarakat (investor). Dana yang didapatkan perusahaan kemudian dapat digunakan untuk melakukan ekspansi, pengembangan usaha, dana modal kerja lainnya. Investor sebagai pemilik modal menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Riset yang diterbitkan oleh McKinsey<sup>1</sup> menyatakan bahwa secara global, kinerja perbankan selama lima tahun terakhir telah bertumbuh dengan stabil. Meskipun pendapatan industri perbankan bertumbuh dengan stabil yakni sekitar 2% per tahun dalam 5 tahun terakhir, namun secara signifikan masih di bawah

---

<sup>1</sup> Berdasarkan laporan berjudul *Banks in the changing world of financial intermediation* yang diterbitkan pada November 2018 dan dipublikasikan pada situs resmi McKinsey & Company ([www.mckinsey.com](http://www.mckinsey.com))

angka historis pertumbuhan perbankan yaitu 5-6% per tahunnya. Hal serupa juga terjadi pada perdagangan saham industri perbankan di pasar modal secara global, dimana bertumbuh lebih lambat dibandingkan industri lain paska krisis keuangan global. Investor masih menaruh keraguan terhadap prospek industri perbankan di masa mendatang. Hal ini dikarenakan belum ada pendorong pertumbuhan pendapatan yang jelas untuk industri perbankan. Oleh karena itu peran dari informasi keuangan menjadi sangat penting sebagai bahan pertimbangan investor atas keputusan investasinya. Harga saham kemungkinan baru akan pulih ketika investor merasa dapat menerima risiko-risiko yang telah dapat diidentifikasi oleh bank. Salah satu cara untuk investor mendapatkan informasi terkait hal tersebut adalah melalui laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 per 1 Januari 2019 menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu informasi keuangan yang penting bagi pengguna laporan keuangan adalah laba. Pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja manajemen dan memprediksi laba masa depan perusahaan melalui informasi laba yang terkandung dalam laba. Kandungan informasi dalam laba dapat diketahui dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yang dapat menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba perusahaan (Scott, 2015). Laporan keuangan memiliki komponen yang membentuk laba (rugi) bersih perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hevas dan Siougle (2011) memasukkan komponen laba (rugi) diantaranya laba (rugi)

operasi, laba pos *extraordinary*, dan laba dari aktivitas keuangan dalam penelitiannya mengenai koefisien respon laba (ERC). Informasi laba yang informatif memiliki kaitan erat dengan tingkat pengembalian (return). Penelitian Ball dan Brown (1968) merupakan penelitian awal yang menguji hubungan laba akuntansi dan *return*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *unexpected earnings* berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Penelitian fundamental selanjutnya dilakukan oleh Beaver (1968) mengemukakan bahwa *unexpected earnings* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Collins, Kothari, Shanken dan Sloan (1994) yang menginisiasikan *Future Earnings Response Coefficient* (FERC) berargumen bahwa laba masa kini memiliki keterbatasan waktu untuk menjelaskan laba masa depan dan memiliki hubungan yang lemah, sehingga laba masa depan perlu dimasukkan ke dalam model hubungan antara *return* dan *earnings*. Daya informatif laba didefinisikan sebagai sejumlah informasi tentang laba atau arus kas di masa mendatang yang terkandung pada *return* saham masa kini (Tucker & Zarowin, 2006). Sejak saat itu mulai banyak penelitian yang mengaplikasikan kerangka FERC untuk memproksikan daya informatif laba dan dipengaruhi oleh pengungkapan perusahaan, intermediasi informasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Mengingat pentingnya informasi laba bagi *stakeholder* membuat laporan keuangan menjadi rentan untuk direayasa oleh manajemen melalui praktik manajemen laba. Perekayasaan laba yang dilakukan oleh manajemen biasanya identik dengan hal negatif yaitu untuk mengelabui *stakeholder* mengenai kinerja dan kondisi perusahaan, lebih spesifiknya pada penelitian ini berkaitan dengan

manajemen laba<sup>2</sup>. *Income smoothing* (perataan laba) merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan. Melalui perataan laba, maka laba perusahaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak berfluktuasi secara signifikan. Laba perusahaan yang tidak berfluktuasi dapat menarik para investor untuk melakukan investasi. Pihak yang memiliki kepentingan dalam melakukan *income smoothing* adalah manajemen internal perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen menyadari bahwa informasi laba dalam laporan keuangan memiliki peranan penting khususnya bagi *shareholder*. Pada dasarnya perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk memberikan pengaruh yang menguntungkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Namun di sisi lain, tindakan ini merugikan investor karena dapat menyebabkan investor keliru dalam pengambilan keputusan investasinya. Melalui penelitian Tucker dan Zarowin (2006) menunjukkan bahwa *income smoothing* dapat meningkatkan daya informatif *future earnings* perusahaan yang tercermin pada harga saham masa kini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Cheng dan Li (2014) mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap daya informatif laba (*earning informativeness*) pada perusahaan di Amerika Serikat dan China. Penelitian ini juga turut serta berkontribusi dalam dua hal. Pertama, penelitian dilakukan pada negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand karena belum terdapat penelitian terkait dengan observasi di Malaysia dan Thailand. Negara-negara tersebut menjadi objek dalam penelitian ini karena berada dalam satu kawasan wilayah dengan

---

<sup>2</sup>Terdapat empat pola dasar manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income maximization*, *income minimization*, dan *income smoothing*

negara peneliti yaitu *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), serta tergabung dalam satu komunitas yaitu *The Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle*<sup>3</sup>. Kedua, fokus penelitian adalah pada industri perbankan. Perusahaan perbankan menjadi observasi dalam penelitian ini, dikarenakan sektor perbankan merupakan salah satu industri yang penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Informasi laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Investor dalam kaitannya menggunakan informasi laba perusahaan sebagai salah satu tolok ukur untuk memprediksi besarnya *return* yang akan didapatkan di masa mendatang. Adapun informasi yang harus diketahui oleh investor bukan hanya berapa besarnya laba perusahaan, namun juga bagaimana laba tersebut diciptakan.

Manajer sebagai pihak internal perusahaan yang membuat laporan keuangan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kinerja perusahaan yang aktual dibandingkan dengan pihak eksternal. Ketika manajer melakukan diskresi akuntansi untuk mengurangi volatilitas laba, maka daya informatif laba dapat meningkat atau menurun tergantung dari tendensi manajer melakukan tindakan tersebut. Secara spesifik, ketika manajer melakukan perataan laba agar dapat meningkatkan efisiensi dalam mengkomunikasikan informasi tertentu terkait

---

<sup>3</sup>The Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle (IMT-GT) dibentuk pada tanggal 20 Juli 1993 di Langkawi, Malaysia. Kolaborasi ini dibentuk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi negara anggota komunitas IMT-GT. Sumber: website Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia ([kemenlu.go.id](http://kemenlu.go.id))

dengan perusahaan maka dapat meningkatkan daya informatif laba (Cheng & Li, 2014)

Perusahaan yang semakin banyak melakukan tindakan perataan laba, maka akan semakin informatif laba perusahaan karena laba masa depan dapat tercermin dari harga saham masa kini (Tudor, 2010). Akan tetapi perbedaan akses informasi di pasar modal juga dapat mempengaruhi efek dari tindakan perataan laba terhadap FERC. Penelitian yang dilakukan (Cheng & Li, 2014) menunjukkan bahwa FERC meningkat pada perusahaan di Amerika Serikat yang melakukan *income smoothing*, namun tidak demikian pada perusahaan di China. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap daya informatif laba pada perusahaan lintas negara untuk mengetahui perbandingan dampaknya serta memperoleh bukti empiris sebagai bahan pertimbangan investor.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *income smoothing* berpengaruh positif terhadap kandungan informasi laba pada perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah *income smoothing* berpengaruh positif terhadap kandungan informasi laba pada perusahaan perbankan di Malaysia?
3. Apakah *income smoothing* berpengaruh positif terhadap kandungan informasi laba pada perusahaan perbankan di Thailand?

#### 1.4. Ruang Lingkup Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang andal. Oleh karena itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian meliputi bank umum yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *the Stock Exchange of Thailand*.
2. Penelitian hanya dilakukan dalam periode 2006- 2018;

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh positif *income smoothing* terhadap kandungan informasi laba pada perusahaan perbankan di Indonesia
2. Menguji pengaruh positif *income smoothing* terhadap kandungan informasi laba pada perusahaan perbankan di Malaysia
3. Menguji pengaruh positif *income smoothing* terhadap kandungan informasi laba pada perusahaan perbankan di Thailand

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan bukti empiris bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### 1. Bagi Investor / Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih terkait dengan harga sama masa kini yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di

masa depan. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasinya.

## **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan bukti empiris atas pengaruh dari tindakan *income smoothing* terhadap daya informatif laba perusahaan untuk memprediksi laba di masa mendatang melalui harga saham masa kini. Sehingga, manajemen perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan akuntansinya demi menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan.

## **3. Bagi Para Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris dan juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian berikutnya guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan perbankan.

### **1.7. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, dan juga dijelaskan secara rinci mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

## 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian dilaksanakan secara operasional. Data-data penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dari variabel penelitian, bagaimana sampel ditentukan, serta jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data maupun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi dan argumentasi dari hasil penelitian.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi dalam bab ini tertera kesimpulan yang menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan yang berisi tentang kelemahan dari penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.